

STRATEGI PENERAPAN BUDAYA BELAJAR BERKEADABAN DI SMPN 22 SURABAYA

Dzikrul Akbar¹, Abdul Muqit²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

¹zickrullakbar@gmail.com, ²h.abd.muqit@uinsa.ac.id

ABSTRACT

School culture plays a strategic role in shaping students' character and social attitudes beyond academic achievement. One important manifestation of school culture is the implementation of a civilized learning culture that emphasizes ethical behavior, respect, and responsibility in daily learning activities. This study aims to analyze the strategies for implementing a civilized learning culture at SMP Negeri 22 Surabaya. The research employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving school principals, teachers, and students. The results indicate that the implementation of a civilized learning culture is integrated into classroom learning, school interactions, and daily habituation activities. School culture functions as an effective medium for internalizing values of civility through consistency, role modeling by teachers, and supportive school systems. Despite challenges arising from diverse student backgrounds and external influences, the school maintains the continuity of a civilized learning culture through habituation, exemplary leadership, and collaboration with parents. In conclusion, a civilized learning culture can serve as an effective strategy for character building and the development of students' social attitudes at the junior high school level.

Keywords: *civilized learning culture, school culture, character education*

ABSTRAK

Budaya sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan sikap sosial siswa, tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik. Salah satu wujud budaya sekolah adalah penerapan budaya belajar berkeadaban yang menekankan perilaku etis, saling menghormati, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penerapan budaya belajar berkeadaban di SMP Negeri 22 Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya belajar berkeadaban diterapkan secara terintegrasi dalam pembelajaran di kelas, interaksi warga sekolah, serta kegiatan pembiasaan sehari-hari. Budaya sekolah berfungsi sebagai media internalisasi nilai keadaban melalui konsistensi pelaksanaan, keteladanan guru, dan dukungan sistem sekolah.

Meskipun menghadapi tantangan dari keberagaman latar belakang siswa dan pengaruh lingkungan eksternal, sekolah mampu menjaga keberlangsungan budaya belajar berkeadaban melalui pembiasaan nilai, kepemimpinan yang teladan, dan kerja sama dengan orang tua. Kesimpulannya, budaya belajar berkeadaban dapat menjadi strategi efektif dalam pembentukan karakter dan sikap sosial siswa di jenjang sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: budaya belajar berkeadaban, budaya sekolah, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia seutuhnya yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap, dan keadaban sosial peserta didik (Amelia & Ramadan, 2021). Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, budaya sekolah menjadi faktor penting yang memengaruhi nilai yang diinternalisasikan dalam kehidupan peserta didik (Anwar et al., 2025).

Budaya sekolah tidak dapat dipahami sekadar sebagai kumpulan aturan atau tradisi formal, melainkan sebagai sistem nilai yang hidup dan membentuk perilaku warga sekolah secara berkelanjutan (Setiati et al., 2024). Nilai, norma, kebiasaan, serta

pola interaksi yang berkembang di sekolah berperan dalam membentuk cara siswa memandang proses belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya. Ketika budaya sekolah dibangun secara sadar dan konsisten, sekolah dapat menjadi ruang pembelajaran yang tidak hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi menanamkan nilai moral dan sosial secara implisit (Hapsari et al., 2026).

Dalam wacana pendidikan karakter, keberadaban menempati posisi penting karena berkaitan langsung dengan sikap etis, penghormatan terhadap orang lain, serta kesadaran moral dalam bertindak. Pendidikan karakter yang berorientasi pada keberadaban menuntut sekolah untuk tidak hanya menegakkan disiplin, tetapi juga membangun kesadaran nilai melalui proses dialog, keteladanan, dan pembiasaan (Husaini, 2019). Nilai-nilai keberadaban tumbuh secara gradual melalui pengalaman belajar

yang bermakna dan relasi sosial yang sehat. Integrasi pendidikan karakter ke dalam budaya sekolah lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat instruksional atau seremonial semata (Yulia et al., 2025).

Budaya belajar merupakan manifestasi konkret dari budaya sekolah dalam konteks aktivitas pembelajaran sehari-hari. Budaya belajar berkeadaban tercermin dalam cara guru dan siswa berinteraksi, menghargai perbedaan pendapat, mematuhi etika akademik, serta bertanggung jawab terhadap proses belajar (Kharisma Nurul Azizah et al., 2024). Lingkungan belajar yang berkeadaban mendorong siswa untuk tidak hanya aktif secara kognitif, tetapi juga peka secara sosial dan moral. Budaya belajar yang positif berkontribusi pada pembentukan sikap disiplin, empati, dan tanggung jawab siswa dalam jangka panjang (Amelia & Ramadan, 2021).

Penelitian mengenai budaya sekolah dan pendidikan karakter telah banyak dilakukan dalam lima tahun terakhir. (Amelia & Ramadan, 2021) mengungkapkan bahwa budaya sekolah berfungsi sebagai medium internalisasi nilai karakter melalui pembiasaan dan keteladanan.

Penelitian (Anwar et al., 2025) menunjukkan bahwa pelaksanaan budaya sekolah yang terstruktur mampu memengaruhi sikap dan perilaku siswa secara signifikan. Temuan-temuan tersebut menguatkan pandangan bahwa budaya sekolah memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik melalui praktik keseharian sekolah.

Meskipun memberikan kontribusi penting, sebagian besar penelitian terdahulu masih memandang budaya sekolah sebagai konsep umum yang bersifat normatif. Kajian yang secara khusus menelaah budaya belajar sebagai ruang internalisasi nilai keberadaban dalam praktik pembelajaran masih relatif terbatas. Selain itu, banyak penelitian lebih menekankan pada hasil atau dampak pendidikan karakter, tanpa menggali secara mendalam strategi penerapannya dalam interaksi belajar sehari-hari (Hapsari et al., 2026).

Berdasarkan kajian literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang budaya sekolah dan pendidikan karakter telah berkembang, namun kajian yang secara spesifik memfokuskan pada strategi penerapan budaya belajar

berkeadaban masih belum banyak dilakukan. Terlebih lagi, penelitian pada jenjang sekolah menengah pertama negeri di wilayah perkotaan masih jarang dieksplorasi secara mendalam. Celah penelitian ini menunjukkan perlunya kajian yang menempatkan budaya belajar berkeadaban sebagai praktik pedagogis yang nyata dan kontekstual

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi penerapan budaya belajar berkeadaban diimplementasikan dalam praktik pendidikan di sekolah menengah pertama. Permasalahan ini mencakup bentuk strategi yang diterapkan sekolah dan guru, cara strategi diintegrasikan dalam proses pembelajaran, strategi memengaruhi sikap dan perilaku siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam strategi penerapan budaya belajar berkeadaban di SMPN 22 Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian budaya sekolah dan pendidikan karakter, serta kontribusi praktis bagi sekolah dalam merancang pembelajaran yang humanis, etis, dan berkeadaban.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif (Nasution, 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi penerapan budaya belajar berkeadaban yang diterapkan di SMP Negeri 22 Surabaya berdasarkan kondisi di lapangan. Data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi untuk mengamati praktik pembelajaran dan pembiasaan nilai keadaban di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan kepada pihak yang terlibat dalam penerapan budaya belajar berkeadaban, seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Dokumentasi untuk melengkapi data berupa program sekolah, kebijakan, dan arsip pendukung lainnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan mengorganisasi, mereduksi, dan menyajikan data sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai strategi penerapan budaya belajar berkeadaban (Miles et al., 2014). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian.

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan
Bentuk Penerapan Budaya Belajar
Berkeadaban di SMP Negeri 22
Surabaya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penerapan budaya belajar berkeadaban di SMP Negeri 22 Surabaya berlangsung secara *terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran dan kehidupan sekolah* sehari-hari. Budaya belajar berkeadaban bukan sekadar aturan tertulis, tetapi terlihat secara nyata dalam perilaku dan interaksi antara warga sekolah, yang mencerminkan internalisasi nilai sosial dan moral dalam proses belajar (Yulianti & Rinaldi, 2025). Penelitian (Yulia et al., 2025) menyatakan bahwa budaya sekolah berpengaruh terhadap karakter peserta didik melalui pembiasaan dan interaksi sosial yang konsisten (*character education through school culture*) sehingga nilai-nilai karakter seperti saling menghormati dan tanggung jawab lebih mudah terbentuk di sekolah.

Dalam praktik pembelajaran di kelas, bentuk budaya belajar berkeadaban tampak pada *etika belajar siswa* yang menghargai proses pembelajaran, seperti bersikap tertib saat guru menjelaskan, aktif dalam

diskusi tanpa memotong pembicaraan, serta mengajukan pertanyaan secara sopan (Bhoki et al., 2025). Sikap ini menunjukkan adanya pembiasaan nilai norma sosial yang berulang, yang berperan dalam memperkuat karakter siswa secara internal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Sumarno et al., 2025) yang menekankan bahwa pembiasaan nilai karakter melalui budaya sekolah terbukti membentuk kebiasaan positif siswa dalam proses pembelajaran.

Interaksi antara guru dan siswa juga mencerminkan bentuk budaya belajar berkeadaban, di mana guru tidak hanya menegakkan disiplin, tetapi juga memberikan contoh perilaku etis dan komunikatif yang pantas. Guru mendorong siswa untuk saling menghormati pendapat satu sama lain dan menciptakan suasana kelas yang ramah terhadap perbedaan pendapat (Mulya Putra & Mahrus, 2025). Hal ini mendukung temuan bahwa budaya sekolah yang kuat memengaruhi pembentukan karakter sosial siswa melalui keteladanan dan penguatan nilai yang konsisten (Saryanto et al., 2023). Selain itu, budaya belajar berkeadaban juga tampak dalam

pembiasaan di luar kelas, misalnya dalam kegiatan rutin seperti apel pagi, tugas piket, dan interaksi saat istirahat. Siswa diajak untuk menjaga ketertiban, saling membantu teman, serta bertanggung jawab atas pekerjaan kelompok. Kegiatan semacam ini memperkuat internalisasi nilai keadaban karena terjadi secara berulang dan melibatkan seluruh warga sekolah, serta sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan seluruh elemen sekolah dalam budaya sekolah memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa (Wahyuni et al., 2024).

Berdasarkan temuan tersebut, bentuk penerapan budaya belajar berkeadaban di SMP Negeri 22 Surabaya dapat dipahami sebagai rangkaian praktik keseharian yang menggabungkan perilaku siswa di kelas, interaksi antar warga sekolah, dan pembiasaan nilai yang konsisten. Dengan demikian, budaya belajar berkeadaban tidak semata menjadi slogan, tetapi menjadi *praktik nyata* yang membentuk sikap dan perilaku peserta didik secara holistik dalam konteks pembelajaran sekolah.

Peran Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter dan Sikap Sosial Siswa

Budaya sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan sikap sosial siswa karena menjadi ruang utama terjadinya proses internalisasi nilai secara berkelanjutan. Di lingkungan sekolah, siswa tidak hanya menerima pengetahuan akademik, tetapi juga mengalami pembelajaran sosial yang membentuk cara berpikir, bersikap, dan berinteraksi (Muntafi'ah et al., 2024). Budaya sekolah yang tertanam dalam aktivitas sehari-hari berfungsi sebagai sistem nilai yang memengaruhi perilaku siswa secara sadar maupun tidak sadar. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa budaya sekolah merupakan elemen fundamental dalam pendidikan karakter karena bekerja melalui pembiasaan dan pengalaman sosial yang nyata (Purba et al., 2025).

Dalam praktiknya, budaya sekolah berperan sebagai pengarah perilaku sosial siswa melalui norma dan kebiasaan yang disepakati bersama. Norma tersebut tercermin dalam etika berkomunikasi, sikap menghargai perbedaan, serta kepatuhan terhadap aturan sekolah

(Gaurifa, 2025). Ketika norma-norma ini diterapkan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah, siswa cenderung menyesuaikan perilakunya dengan nilai yang berlaku. Penelitian (Sariaman Gultom et al., 2024) menunjukkan bahwa budaya sekolah yang positif mampu membentuk karakter siswa melalui mekanisme sosial yang berlangsung secara alami tanpa paksaan formal.

Budaya sekolah juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran sosial yang memungkinkan siswa mempelajari nilai karakter melalui observasi dan peniruan (Johannes et al., 2020). Interaksi siswa dengan guru dan tenaga kependidikan menjadi sumber utama pembelajaran nilai-nilai seperti tanggung jawab, keadilan, dan empati. Keteladanan yang ditampilkan oleh guru dalam menjalankan tugas dan berinteraksi dengan siswa memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap sosial siswa (Shodiq & Kuswanto, 2024). Hal ini menguatkan temuan (Anwar et al., 2025) yang menyatakan bahwa keteladanan dalam budaya sekolah memiliki kontribusi langsung terhadap internalisasi nilai moral peserta didik. Selain sebagai pembentuk perilaku

individu, budaya sekolah juga membangun kesadaran kolektif siswa sebagai bagian dari komunitas belajar. Melalui kebiasaan bersama, siswa belajar memahami bahwa setiap tindakan memiliki dampak sosial terhadap lingkungan sekolah (Abdullah & Lasri, 2024). Kesadaran ini menumbuhkan sikap saling menghargai, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Budaya sekolah dengan karakter kolektif seperti ini terbukti mampu meningkatkan kualitas relasi sosial antarsiswa serta mengurangi potensi konflik di lingkungan sekolah (Sunarwi & Amin, 2025).

Budaya sekolah berorientasi pada nilai keadaban juga berperan sebagai kontrol sosial yang bersifat edukatif. Kontrol ini tidak diwujudkan dalam bentuk hukuman semata, melainkan melalui pembiasaan nilai dan penguatan perilaku positif. Ketika siswa memahami alasan moral di balik aturan sekolah, kepatuhan yang terbentuk bersifat internal, bukan sekadar respons terhadap sanksi. Model kontrol sosial berbasis budaya dinilai lebih efektif dalam membentuk karakter jangka panjang dibandingkan pendekatan disiplin yang bersifat represif (Rustandi et al., 2025).

Dalam konteks pembentukan sikap sosial, budaya sekolah memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat. Interaksi berlangsung di kelas, kegiatan kelompok, serta aktivitas sekolah lainnya melatih siswa untuk berkomunikasi secara santun, bekerja sama, dan menyelesaikan perbedaan secara konstruktif. Penelitian pendidikan karakter menunjukkan bahwa sekolah dengan budaya sosial yang kuat cenderung menghasilkan siswa dengan tingkat empati dan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi (Judijanto, 2025).

Budaya sekolah juga berkontribusi dalam membentuk identitas moral siswa. Nilai-nilai yang terus dihadirkan dalam keseharian sekolah menjadi bagian dari cara siswa memaknai dirinya sebagai individu dan anggota masyarakat (Sri Armini, 2024). Identitas moral ini berperan penting dalam menentukan sikap siswa ketika menghadapi situasi sosial di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, budaya sekolah tidak hanya berdampak pada perilaku jangka pendek, tetapi pembentukan karakter yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa budaya sekolah memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan sikap sosial siswa melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial yang konsisten. Budaya sekolah yang hidup dan dijalankan secara kolektif mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan pribadi siswa yang berkeadaban dan bertanggung jawab secara sosial.

Dukungan Sistem Sekolah terhadap Penerapan Budaya Belajar Berkeadaban

Sistem sekolah memiliki peran penting sebagai kerangka struktural yang menopang keberlangsungan budaya belajar berkeadaban. Di SMP Negeri 22 Surabaya, budaya berkeadaban tidak berdiri sendiri sebagai praktik individual, tetapi didukung oleh sistem sekolah yang meliputi kebijakan, tata tertib, serta program pembiasaan yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah. Sistem ini berfungsi sebagai pengarah sekaligus penguat nilai agar budaya belajar berkeadaban dapat dijalankan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah.

Dukungan sistem sekolah tampak melalui keberadaan aturan dan kebijakan yang mengatur perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Tata tertib sekolah tidak hanya menekankan aspek disiplin, tetapi juga memuat nilai etika, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Aturan yang dirancang dengan muatan nilai keadaban berfungsi sebagai pedoman perilaku yang membantu siswa memahami batasan moral dalam aktivitas belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kebijakan sekolah berorientasi nilai mampu membentuk iklim belajar yang kondusif dan berkarakter (Yulia et al., 2025). Selain aturan tertulis, sistem sekolah juga mendukung budaya belajar berkeadaban melalui program pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin. Program seperti pembiasaan sikap santun, budaya tertib belajar, dan kegiatan reflektif menjadi sarana internalisasi nilai keadaban dalam keseharian siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten membuat nilai keadaban tidak dipahami sebagai tuntutan sesaat, melainkan sebagai bagian dari budaya sekolah. Penelitian (Abidin et al., 2025)

menunjukkan bahwa program pembiasaan yang terintegrasi dalam sistem sekolah berkontribusi signifikan terhadap penguatan karakter siswa.

Peran kepemimpinan sekolah menjadi bagian penting dari sistem yang mendukung budaya belajar berkeadaban. Kepala sekolah dan manajemen sekolah berfungsi sebagai pengambil kebijakan sekaligus pengarah implementasi nilai budaya sekolah (Said, 2018). Kepemimpinan yang konsisten dalam menegakkan aturan dan memberikan keteladanan moral memperkuat legitimasi budaya berkeadaban di mata siswa dan guru. Hal ini didukung oleh temuan (Ramadhan & Hafidz, 2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan sekolah berpengaruh besar terhadap keberhasilan penerapan budaya sekolah berbasis nilai moral.

Sistem sekolah pun memberikan ruang guru untuk mengintegrasikan nilai keadaban ke dalam proses pembelajaran melalui perangkat kurikulum dan perencanaan pembelajaran. Dukungan ini terlihat dari fleksibilitas guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan nilai etika, tanggung jawab, dan sikap

sosial. Ketika sistem sekolah memberikan ruang tersebut, guru dapat menjalankan perannya secara optimal dalam membangun budaya belajar yang berkeadaban. Kondisi ini memperkuat pandangan sistem sekolah berfungsi sebagai fasilitator utama pembelajaran berbasis nilai (Harahap & Harahap, 2023). Selain aspek struktural, sistem sekolah mendukung budaya belajar berkeadaban melalui mekanisme evaluasi dan penguatan perilaku positif. Apresiasi terhadap perilaku siswa yang mencerminkan nilai keadaban menjadi bagian dari sistem penguatan yang mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku positif tersebut (Bhoki et al., 2025). Pendekatan ini menciptakan iklim sekolah yang edukatif dan partisipatif, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai sekolah. Studi dari (Tuati et al., 2019) menunjukkan bahwa sistem evaluasi berbasis nilai sosial dapat memperkuat internalisasi karakter siswa.

Dukungan sistem sekolah terhadap budaya belajar berkeadaban juga tercermin dari keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menjalankan nilai yang disepakati

bersama. Guru, tenaga kependidikan, dan manajemen sekolah memiliki peran yang saling melengkapi dalam menjaga konsistensi budaya tersebut. Keterpaduan sistem ini mencegah terjadinya kesenjangan antara aturan dan praktik di lapangan, sehingga budaya belajar berkeadaban dapat berjalan secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem sekolah memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam mendukung penerapan budaya belajar berkeadaban. Sistem yang dirancang secara sadar, dijalankan secara konsisten, dan berorientasi pada nilai keadaban mampu menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya tertib secara akademik, tetapi juga berkarakter secara moral dan sosial.

Tantangan dan Upaya Sekolah dalam Menjaga Konsistensi Budaya Belajar Berkeadaban

Penerapan budaya belajar berkeadaban di SMP Negeri 22 Surabaya menghadapi sejumlah tantangan yang bersumber dari dinamika internal dan eksternal sekolah. Salah satu tantangan utama adalah keberagaman latar belakang siswa yang memengaruhi tingkat kesiapan mereka dalam menerima

dan menerapkan nilai-nilai keadaban. Perbedaan pola asuh keluarga dan lingkungan sosial menyebabkan siswa memiliki pemahaman tidak seragam mengenai etika belajar, disiplin, dan tanggung jawab (Condro Ayu Nur Ilmiah et al., 2025). Kondisi ini sejalan dengan temuan (Indarwati, 2020) mengenai ketidaksamaan latar belakang nilai siswa menjadi faktor penghambat konsistensi budaya sekolah berbasis karakter.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan karakteristik perkembangan peserta didik usia SMP yang berada pada fase transisi psikososial. Pada fase ini, siswa cenderung mengalami perubahan emosi, sikap, dan perilaku yang fluktuatif sehingga memengaruhi stabilitas penerapan nilai keadaban dalam proses belajar. Penelitian (Warni, 2025) menunjukkan bahwa pada jenjang pendidikan menengah pertama, pembentukan karakter melalui budaya sekolah memerlukan pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan karena siswa masih berada dalam tahap pencarian identitas sosial. Selain faktor internal siswa, tantangan juga muncul dari pengaruh lingkungan eksternal, khususnya media digital dan pergaulan sosial di luar sekolah.

Paparan nilai-nilai yang tidak selaras dengan budaya belajar berkeadaban berpotensi melemahkan internalisasi nilai yang telah ditanamkan di sekolah. Studi (Johannes et al., 2020) menegaskan bahwa pengaruh lingkungan luar sekolah sering kali menjadi faktor dominan yang menghambat konsistensi penerapan budaya sekolah jika tidak diimbangi dengan penguatan nilai secara sistematis di lingkungan pendidikan.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, sekolah melakukan upaya strategis melalui penguatan pembiasaan nilai keadaban secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari. Pembiasaan dilakukan melalui praktik langsung, seperti pembiasaan sikap sopan, disiplin belajar, serta tanggung jawab dalam kegiatan kelas dan sekolah (Mubin & Moh. Arif Furqon, 2023). Pendekatan pembiasaan ini dinilai efektif karena memungkinkan siswa mengalami nilai keadaban secara konkret dalam keseharian mereka. Temuan ini sejalan dengan (Faqihudin, 2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan nilai berbasis budaya sekolah berkontribusi signifikan terhadap penguatan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Upaya lain yang dilakukan sekolah adalah penguatan peran guru sebagai teladan dan penggerak budaya belajar berkeadaban. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur yang menunjukkan praktik nilai keadaban dalam interaksi sehari-hari. Keteladanan guru dalam bersikap adil, disiplin, dan komunikatif menjadi referensi langsung bagi siswa dalam membentuk sikap belajar yang berkeadaban (Ramadhani et al., 2025). Keberhasilan budaya sekolah sangat dipengaruhi oleh konsistensi keteladanan yang ditunjukkan oleh pendidik (Amelia & Ramadan, 2021).

Sekolah berupaya membangun sinergi dengan orang tua untuk menjaga kesinambungan nilai keadaban antara lingkungan sekolah dan rumah. Komunikasi dan kerja sama ini bertujuan agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah tidak mengalami kontradiksi dengan praktik kehidupan siswa di luar sekolah. Kolaborasi sekolah dan keluarga dipandang sebagai strategi penting dalam memperkuat internalisasi nilai karakter secara berkelanjutan (Rozi et al., 2024). Selain itu, sekolah melakukan evaluasi dan refleksi berkala terhadap pelaksanaan budaya

belajar berkeadaban. Evaluasi ini digunakan untuk mengidentifikasi hambatan yang muncul serta merumuskan langkah perbaikan yang kontekstual dengan kebutuhan siswa. Pendekatan reflektif ini menunjukkan bahwa budaya belajar berkeadaban dipahami sebagai proses dinamis yang memerlukan adaptasi terhadap perkembangan siswa dan lingkungan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam menjaga konsistensi budaya belajar berkeadaban merupakan bagian dari dinamika pendidikan di tingkat SMP. Melalui pembiasaan nilai yang konsisten, keteladanan guru, kolaborasi dengan orang tua, serta evaluasi berkelanjutan, SMP N 22 Surabaya berupaya mempertahankan budaya belajar berkeadaban sebagai fondasi pembentukan karakter dan sikap sosial siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya belajar berkeadaban di SMP Negeri 22 Surabaya diterapkan secara nyata melalui pembiasaan perilaku, interaksi sosial yang etis, serta keteladanan guru dalam proses pembelajaran. Budaya belajar

berkeadaban tidak hanya berfungsi sebagai aturan normatif, tetapi menjadi praktik keseharian yang membentuk sikap dan perilaku siswa. Budaya sekolah berperan penting dalam membentuk karakter dan sikap sosial siswa, khususnya dalam menumbuhkan nilai tanggung jawab, saling menghormati, dan kesadaran sosial. Dukungan sistem sekolah berupa kebijakan, tata tertib, program pembiasaan, serta kepemimpinan sekolah memperkuat konsistensi penerapan budaya belajar berkeadaban. Meskipun menghadapi tantangan dari perbedaan latar belakang siswa dan pengaruh lingkungan eksternal, sekolah mampu menjaga keberlangsungan budaya belajar berkeadaban melalui pembiasaan nilai, keteladanan guru, dan kerja sama dengan orang tua. Temuan ini menegaskan bahwa budaya belajar berkeadaban dapat menjadi strategi efektif dalam pembentukan karakter siswa di jenjang sekolah menengah pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. N., & Lasri, L. (2024). Peran Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Rumah Sekolah Cendekia Makassar. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 4(02), 101–109. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v4i02.5032>
- Abidin, A., Amien, S., & Nurhakim, Moh. (2025). Strategi Pembiasaan dan Dampaknya Pada Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 835–846. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3858>
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Anwar, A. R. A., Irawanda, G., & Hermawan, N. (2025). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 711–726. <https://doi.org/10.51574/jrip.v5i2.3586>
- Bhoki, H., Are, T., & Ola, M. I. D. (2025). *Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Positif Sekolah*. CV. Ruang Tentor.
- Condro Ayu Nur Ilmiah, Fathoni Sujada, A., Ula Dzakiyyah, H., Syafi'i, I., & Azhari, S. (2025). Analisis Pembinaan Disiplin Belajar Dan Perilaku Sosial Anak Dalam Kelas. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 105–114. <https://doi.org/10.32678/geneologi.v12i1.11330>

- Faqihudin, M. (2024). Implementasi Budaya Sekolah dalam Membentuk Profesionalisme Guru. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 255–266.
<https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.413>
- Gaurifa, T. (2025). Penerapan Norma Religius Dalam Membentuk Perilaku Teladan Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 5(1), 61–79.
<https://doi.org/10.57094/jubikon.v5i1.2644>
- Hapsari, D., Hidayati, F. N., Wijaya, H. N., & Rawanoko, E. S. (2026). Analisis Penerapan Budaya Sekolah sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter di SDN Makamhaji 04 Kartasura. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 3(1).
- Harahap, N., & Harahap, A. H. J. (2023). The Role of School Culture in Improving Student Character at MIS Bina Insan. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 63–73.
<https://doi.org/10.51178/jsr.v4i2.1449>
- Husaini. (2019). Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Di Lingkungan Sekolah. *IAIS Sambas*, 5(2).
- Indarwati, E. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 163.
<https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4438>
- Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., & Abidin, H. (2020). Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 19 Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), 11–23.
<https://doi.org/10.30598/pedagogikavol8issue1page11-23>
- Judijanto, L. (2025). Membangun Generasi Berkarakter melalui Pendidikan Berbasis Budaya Positif: Sebuah Tinjauan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 4351–4370.
<https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8956>
- Kharisma Nurul Azizah, Putri Hasanah Kusumaningrum, Rizka Preti Febriana, & Rawanoko, E. S. (2024). Implementation Of Character Education Through Positive School Culture In Elementary Schools. *Cakrawala: Journal of Citizenship Teaching and Learning*, 2(2), 113–122.
<https://doi.org/10.70489/7w2zfy79>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Mubin, M., & Moh. Arif Furqon. (2023). Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1), 78–88.

- <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>
- Mulya Putra, A. I. I., & Mahrus, M. (2025). Penerapan Pendidikan Karakter dan Multikultural dalam Membangun Sikap Cinta Damai dan Toleransi Pada Siswa Sekolah Dasar. *ALACRITY: Journal of Education*, 723–737. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i1.707>
- Muntafi'ah, U., Kurnia PS, A. M. B., Khoirunisa, A., & Ulya, E. I. (2024). THE ANALYSIS OF TAHFIDZ AL-QUR'AN LEARNING USING THE FLIPPED CLASSROOM METHOD: CREATING TEACHER-PARENT COLLABORATION. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 184–195. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v8i2.8987>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Purba, A., Ndonga, Y., & Saragi, D. (2025). Pendidikan Nilai sebagai Fondasi Pembentuk Karakter Siswa di Era Digital. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(10), 2466–2476. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i10.4753>
- Ramadhan, V., & Hafidz. (2025). School Quality Culture as a Means of Shaping Students' Morals. *Academia Open*, 10(2). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11213>
- Ramadhani, S., Purba, A., Resty, M., Perangin-angin, R. B. B., & Ndonga, Y. (2025). Keteladanan Sebagai Model Pengembangan Kebiasaan Disiplin Siswa. *PEMA*, 5(2), 521–536. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1204>
- Rozi, F., Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). *Strategi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Tujuan Sdg 4: Pendidikan Berkualitas*. PT Penerbit Naga Pustaka.
- Rustandi, F., Asy'ari, Heru Nugraha, Aan Hasanah, & Bambang Samsul Arifin. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Islam sebagai Strategi Preventif Kenakalan Remaja. *Journal of Education and Social Culture*, 1(1), 49–57. <https://doi.org/10.58363/jesc.v1i1.14>
- Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 257–273. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>
- Sariaman Gultom, Imman Yusuf Sitingjak, & Novi Silvia. (2024). Peranan Norma-Norma Dalam Membentuk Sikap Berkarakter Peserta Didik Di Sekolah Smk Trisakti Pematangsiantar. *Jurnal Moralita: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 73–82. <https://doi.org/10.36985/ak312e67>
- Saryanto, S., Retnaningsih, R., Nofirman, N., Muhammadih, M.,

- & Yuniwati, I. (2023). Analysis The Role of School Culture in Shaping The Personality and Character of Students. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 5(2).
- Setiati, V. D., Suyoto, S., Widayati, L., & Zuhri, M. S. (2024). Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SDN Tambakrejo 01 Semarang . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 12183–12195.
- Shodiq, M., & Kuswanto, K. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan. *Arsy*, 8(2), 134–146. <https://doi.org/10.32492/arsy.v8i2.8205>
- Sri Armini, N. N. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113–125. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.3005>
- Sumarno, E., Istiq'faroh, N., & Nursalim, M. (2025). Implementation of Positive School Culture in Developing Student Character: A Literature Review Study in Indonesian Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 12(2).
- Sunarwi, S., & Amin, F. (2025). Dampak dan Tantangan Implementasi Wawasan Multikultural terhadap Penurunan Konflik Antar Siswa di Lingkungan Sekolah. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 5728–5734. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1496>
- Tuati, A. F., Rosyidi, U., & Zulaikha, S. (2019). Building School Culture Through Implementation Of Character Education. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 17(1).
- Wahyuni, N., Setiawan, A., Apriwulan, H. F., & Siswanto, D. H. (2024). Optimalisasi Budaya Positif Sekolah untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Murid Sekolah Dasar. *MURABBI*, 3(2), 80–91. <https://doi.org/10.69630/jm.v3i2.43>
- Warni, R. (2025). Pentingnya Budaya Moral Positif Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Prestasi Siswa Di Sekolah SMP Negeri 2 Labuapi. *Journal of Independent Education*, 1(1).
- Yulia, R., Hidayati, A., Miaz, Y., & Muhammadi. (2025). Character education analysis through school culture in elementary schools. *Indonesian Research Journal in Education (IRJE)*, 9(1).
- Yulianti, C., & Rinaldi. (2025). Internalisasi Budaya Sekolah Dasar Yang Mendukung Pembentukan Karakter Kelas Kelas Iv Di Mi Muhammadiyah 11 Bara-Baraya. *Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin*, 6(3).